

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menemukan bahwa persentase masalah gigi tertinggi di Indonesia adalah kerusakan gigi/gigi berlubang/nyeri (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau bisul (abses) sebesar 14%. Prevalensi pencabutan gigi di Indonesia mencapai 7,9 % dan berdasarkan survei dinas kesehatan provinsi Jawa Barat, prevalensi pencabutan gigi permanen di Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 7,6 %.

Pencabutan gigi adalah suatu proses pengeluaran gigi dari alveolus, dimana pada gigi tersebut sudah tidak dapat dilakukan perawatan lagi. Pencabutan gigi juga merupakan tindakan bedah minor pada bidang kedokteran gigi yang melibatkan jaringan keras dan jaringan lunak pada rongga mulut (Gordon, 2013). Pencabutan gigi adalah pengeluaran suatu gigi yang utuh atau sisa akar tanpa menyebabkan rasa sakit dan trauma (Chandra, 2014). Pada tindakan pencabutan gigi harus memerhatikan keadaan lokal maupun keadaan umum penderita dan memastikan penderita dalam keadaan sehat.

Tindakan pencabutan gigi tentu akan menyebabkan pendarahan dan luka pada daerah gusi karena proses pelepasan gigi dari jaringan

penyangganya. Proses penyembuhan luka setelah pencabutan gigi pada setiap orang berbeda umumnya 3 hari -2 minggu. Luka setelah pencabutan di katakan berhasil jika tidak ada keluhan pada proses penutupan luka namun ada faktor yang dapat mengganggu proses penyembuhan luka, Pada umumnya faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor lokal dan faktor sistemik(Yuwono, 2015).

Seluruh rencana perawatan pada tindakan pencabutan gigi harus didasari dengan ketelitian dalam memeriksa keadaan umum pasien sebelum melakukan tahap perawatan. Dalam melakukan tindakan pencabutan gigi akan dijumpai beberapa masalah kesehatan yang sama dan terdapat pada masing-masing pasien pencabutan gigi. Hal demikian yang akan menjadi faktor resiko terjadinya komplikasi pencabutan gigi. Beberapa faktor resiko yang biasanya menjadi penyebab komplikasi pencabutan gigi antara lain penyakit sistemik, umur pasien, keadaan akar gigi, dan adanya gangguan pada sendi temporo mandibula(Howe L Geoffrey).

Pada proses penyembuhan luka dapat terjadi beberapa komplikasi, Komplikasi akibat pencabutan gigi dapat terjadi karena berbagai faktor dan bervariasi pula dalam hal yang ditimbulkannya. Komplikasi dapat digolongkan menjadi intraoperatif, segera sesudah pencabutan dan jauh setelah pencabutan. Komplikasi yang sering ditemui pada luka pencabutan gigi antara lain perdarahan, pembengkakan karena infeksi luka , timbul rasa sakit, hingga terjadinya *dry socket* (Yuwono, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Pengetahuan yaitu suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan yang mendalam tentang teknik-teknik perawatan luka pencabutan gigi mutlak diketahui dalam melakukan intruksi , agar dapat mencegah atau mengurangi terjadinya komplikasi penyembuhan luka pasca pencabutan gigi yang tidak diinginkan. Selain itu, perawatan pasca pembedahan juga merupakan suatu hal yang penting agar prosedur pencabutan gigi yang dilakukan berhasil dengan baik(Lande, 2015). Beberapa peneliti telah banyak meneliti mengenai perdarahan dan dry socket yang merupakan komplikasi pencabutan gigi yang sering terjadi(Gordon, 2013).

Pencabutan gigi geraham 3 umumnya di lakukan pada usia 17-25 karena proses pembentukan benih gigi bungsu diawali sebelum usia 12 tahun, Pada usia 17 tahun mahkota gigi dan akar gigi mulai terbentuk sebagian dan pertumbuhannya berakhir pada usia sekitar 25 tahun, Pada usia tersebut gigi bungsu akan terbentuk sempurna(Rahayu, 2014).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Padjadjaran adalah salah satu Rumah Sakit Spesialis di Kota Bandung yang merupakan pengembangan dari Klinik Kerja Mahasiswa yang telah berdiri di lokasi

Kampus Unpad Sekeloa sejak tahun 1979 hingga saat ini. RSGM Unpad menyediakan pelayanan kedokteran gigi baik umum maupun spesialis, salah satunya Spesialis Bedah Mulut . Dalam lingkup Bedah mulut di RSGM terdapat Poli Bedah minor yang melakukan pelayanan upaya kuratif, yaitu seperti pencabutan gigi pada dewasa, tindakan operasi kecil (Alveolektomi, Odontektomi), pembukaan jahitan dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang di paparkan di atas, maka peneliti melihat pentingnya pengetahuan perawatan luka pasca pencabutan terhadap keberhasilan perawatan luka tersebut. Penggunaan kuisioner tingkat pengetahuan dan lembar observasi hasil luka perawatan menjadi alat ukur yang di gunakan untuk mengetahui hubungan variabel tersebut. Dari keterangan dan latar belakang di atas , maka dilakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Pasca Pencabutan Gigi Geraham 3 Dengan Keberhasilan Perawatan Luka Di Poli Bedah Minor Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah”Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Pasca Pencabutan Gigi Geraham 3 Dengan Keberhasilan Perawatan Luka Di Poli Bedah Minor Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Pasca Pencabutan Gigi M3 Dengan Keberhasilan Perawatan Luka.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca pencabutan gigi M3 .
- b. Mengetahui hasil perawatan luka pasca pencabutan gigi M3.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca pencabutan gigi M3 dengan keberhasilan perawatan luka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber wawasan bagi Terapis Gigi dan Mulut dalam memberikan pengetahuan perawatan luka pasca pencabutan gigi geraham 3.